

**DEPRESI SEBAGAI KONSEP PENCIPTAAN BATIK
LUKIS**

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN



PENCIPTAAN

Oleh:

Iin Subahatin

1510045422

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

**DEPRESI SEBAGAI KONSEP PENCIPTAAN BATIK
LUKIS**

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN



PENCIPTAAN

Oleh:

Iin Subahatin

1510045422

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang
Kriya Seni
2020**

Tugas Akhir Kriya berjudul:

DEPRESI SEBAGAI KONSEP PENCIPTAAN BATIK LUKIS diajukan oleh Iin Subahatin, NIM 1510045422, Program Studi Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 6 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.
NIP 19730422 199903 1 005

Pembimbing II/Anggota



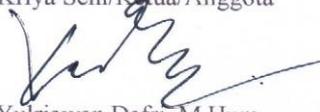
Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.
NIP 19741021 200501 1 002

Cognate/Anggota



Drs. Rispul, M. Sn
NIP 19631104 1999303 1 001

Ketua Jurusan/Program Studi
S-1 Kriya Seni/Ketua/Anggota



Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Dr. Timbul Raharjo, M.Hum
NIP 19691108 199303 1 001

PERSEMBAHAN

Kepada almarhum ayahanda tercinta dan mama yang selalu menyayangiku

MOTTO

Visi Tanpa Eksekusi adalah halusinasi

-Henry Ford-

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 6 Juli 2020

Iin Subahatin

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir penciptaan dengan judul **“Depresi Sebagai Konsep Penciptaan Batik Lukis”**.

Dalam penyusunan dan penulisan laporan tugas akhir penciptaan ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum, selaku dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Joko Subiharto, S.E., M.Sc., selaku Dosen Wali selama masa tempuh pendidikan S-1 Kriya Seni.
6. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan selama proses penyusunan Tugas Akhir ini sehingga dapat terselesaikan.
7. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan selama proses penyusunan Tugas Akhir ini sehingga dapat terselesaikan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kriya Seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu bermanfaat bagi penulis.
9. Beasiswa Kaltim Cemerlang, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut.
10. Ayahanda Mumu Muttaqin dan Ibunda Diana Mardiana, kedua orangtua yang senantiasa selalu memberikan nasihat, perhatian dan dukungan moril

maupun materi untuk penulis selama masa tempuh pendidikan hingga proses Tugas Akhir ini.

11. Demas Ahmad Hasanudin., saudara penulis atas perhatian dan dukungan terhadap penulis.
12. Seluruh staff karyawan Jurusan Seni Kriya dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas bantuan dalam mencari sumber literasi dan bantuan lainnya dalam proses Tugas Akhir ini.
13. Teman-teman penulis seperjuangan angkatan 2015/2016 Vio Lydia Ayu Christy, Veronica Adelina Purba, Rio Rista Aditya, Lifyatin Ainiyah, Mega Norhayati, Muhammad Lukman Hakim, Dewi Mutia Djunaid, Siti Fitriah, Abdul Mu'in, Nur Saleh Hamzah, Anugerah Dwi Anuari yang telah memberikan dukungan dan masukan selama penulis berproses.
14. Teman-teman mahasiswa Jurusan Kriya Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2015.
15. Pihak-pihak yang telah membantu baik dalam bentuk dukungan, tenaga dan materi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna atau masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu dibutuhkan kritik, saran, maupun masukan membangun agar laporan tugas akhir penciptaan ini dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga laporan tugas akhir penciptaan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 6 Juli 2020

Penulis

Iin Subahatin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
INTISARI	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	2
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	3
D. Metode Pendekatan, Pengumpulan Data dan Penciptaan.....	3
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	10
A. Sumber Penciptaan.....	10
B. Landasan Teori.....	12
1. Batik.....	12
2. Seni Kontemporer.....	13
3. Estetika.....	13
4. Semiotika.....	14
5. Psikologi.....	15
6. Stres.....	16
BAB III PROSES PENCIPTAAN	18
A. Data Acuan.....	18
B. Analisis Data Acuan.....	23

C. Rancangan Karya.....	25
D. Proses Perwujudan.....	35
1. Alat dan Bahan.....	35
2. Teknik Perwujudan.....	46
3. Tahap Perwujudan.....	47
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	73
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	80
A. Tinjauan Umum.....	80
B. Tinjauan Khusus.....	81
1. Karya 1.....	82
2. Karya 2.....	84
3. Karya 3.....	86
4. Karya 4.....	88
5. Karya 5.....	90
6. Karya 6.....	92
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
WEBTOGRAFI.....	98
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persetujuan Rancangan 1.....	26
Tabel 2 Persetujuan Rancangan 2.....	27
Tabel 3 Persetujuan Rancangan 3.....	31
Tabel 4 Persetujuan Rancangan 4.....	32
Tabel 5 Persetujuan Rancangan 5.....	33
Tabel 6 Persetujuan Rancangan 6.....	34
Tabel 7 Alat.....	35
Tabel 8 Bahan.....	42
Tabel 9 Teknik Perwujudan.....	46
Tabel 10 Tahap Perwujudan.....	47
Tabel 11 Tahap Finishing.....	72
Tabel 12 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya I (Sampai Biru Sampai Busuk).....	73
Tabel 13 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya II (<i>Unstable</i>).....	74
Tabel 14 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya III (Luka Terdalam).....	75
Tabel 15 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya IV (<i>In My Mind</i>).....	76
Tabel 16 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya V (Sangkar Diri).....	77
Tabel 17 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya VI (Serangan Psikitik).....	78
Tabel 18 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Keseluruhan.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

A. Katalogus.....	101
B. Biodata (CV).....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ilustrasi Wanita Sedang Bersedih.....	18
Gambar 2. Ragam Ekspresi Manusia.....	19
Gambar 3. Potret Punggung Wanita.....	19
Gambar 4. Multicolored handprints on the old wall by Yuliya Dyakova.....	20
Gambar 5. Dalam Pikiran Orang Depresi.....	20
Gambar 6. Ilustrasi Wanita Sedang Tertidur.....	21
Gambar 7. Ilustrasi Anatomi Dua Figur.....	21
Gambar 8. Ilustrasi Pil.....	22
Gambar 9. Illustration by Miles Johnston.....	22
Gambar 10. Rancangan Karya I.....	26
Gambar 11. Rancangan Karya II Ekspresi Senang.....	27
Gambar 12. Rancangan Karya II Ekspresi Marah.....	27
Gambar 13. Rancangan Karya II Ekspresi Sedih.....	28
Gambar 14. Rancangan Karya II Ekspresi Menangis.....	28
Gambar 15. Rancangan Karya II Ekspresi Takut.....	29
Gambar 16. Rancangan Karya II Ekspresi Berteriak.....	29
Gambar 17. Pola Karya II.....	30
Gambar 18. Rancangan Karya III.....	31
Gambar 19. Rancangan Karya IV.....	32
Gambar 20. Rancangan Karya V.....	33
Gambar 21. Rancangan Karya VI.....	34
Gambar 22. Alat Tulis.....	34
Gambar 23. Canting.....	35
Gambar 24. Wajan Batik.....	36
Gambar 25. Kompor Batik.....	36
Gambar 26. Kursi Dingklik.....	37
Gambar 27. Kuas.....	37
Gambar 28. Gawangan.....	38
Gambar 29. Gelas Ukur.....	38
Gambar 30. Kompor dan Panci Kecil.....	38

Gambar 31. Ember Kecil.....	39
Gambar 32. Celemek.....	39
Gambar 33. Sarung Tangan.....	40
Gambar 34. Bak Pewarnaan.....	40
Gambar 35. Tong Besar dan Batako.....	41
Gambar 36. Stick Kayu.....	41
Gambar 37. Baskom Besar.....	41
Gambar 38. Kain Berkolin.....	42
Gambar 39. Malam Batik.....	42
Gambar 40. Indigosol Hijau.....	43
Gambar 41. Nitrit.....	43
Gambar 42. HCL.....	43
Gambar 43. Napthol.....	44
Gambar 44. Garam Diazo.....	44
Gambar 45. Soda Kustik (NaOH).....	44
Gambar 46. Turkish Red Oil (TRO).....	45
Gambar 47. Soda Abu.....	45
Gambar 48. Parafin.....	45
Gambar 49. Hasil Rancangan Sketsa Karya 1.....	47
Gambar 50. Proses Pemindahan Sketsa di atas Kain.....	48
Gambar 51. Proses Pencantingan Karya.....	48
Gambar 52. Pencantingan Karya 1.....	49
Gambar 53. Hasil Pencantingan Karya II.....	50
Gambar 54. Hasil Pencantingan Karya III dan Diberi Parafin Pada Bagian Tangan Di Punggung.....	50
Gambar 55. Hasil Pencantingan Karya IV.....	51
Gambar 56. Hasil Pencantingan Karya V.....	51
Gambar 57. Hasil Pencantingan Karya VI dan Di beri Parafin.....	52
Gambar 58. Proses Perendaman Kain Kedalam air TRO.....	52
Gambar 59. Proses Meniriskan Kain Yang Telah di Rendam air TRO.....	53
Gambar 60. Proses Pemberian Pewarna Naptol.....	53

Gambar 61. Proses Pemberian Warna Pertama Larutan Garam Biru BB.....	54
Gambar 62. Proses Pengangin-Anginan Pada Karya Yang Telah di Beri Pewarnaan Awal Dengan Warna Lebih Muda.....	54
Gambar 63. Proses Penyantingan Ngeblok Pada Warna Biru Pertama.....	55
Gambar 64. Proses Pewarnaan Larutan Garam Kedua.....	55
Gambar 65. Proses Penganginan Setelah Pewarnaan Biru Kedua.....	56
Gambar 66. Proses Pencantingan Ngeblok Setelah Pewarnaan Biru Kedua.....	56
Gambar 67. Proses Pewarnaan Larutan Garam Biru BB Ketiga.....	57
Gambar 68. Proses Penganginan Setelah Pewarnaan Biru Ketiga.....	57
Gambar 69. Proses Penyantingan Setelah Pewarnaan Ketiga.....	58
Gambar 70. Proses Pewarnaan Larutan Garam Biru BB Keempat.....	58
Gambar 71. Proses Penganginan Setelah Pewarnaan Keempat.....	59
Gambar 72. Proses Penyantingan Setelah Pewarnaan Keempat.....	59
Gambar 73. Proses Penyantingan Setelah Pewarnaan Garam Biru BB keempat..	60
Gambar 74. Proses Pemberian Larutan Pewarna Indigosol Hijau.....	60
Gambar 75. Tahap Penjemuran 5 Menit Setelah Diberi Larutan Indigosol Hijau.	61
Gambar 76. Proses Pencelupan Kain Yang Telah Dijemur Kedalam Air HCL....	61
Gambar 77. Proses Penjemuran Kembali Setelah Dichelupkan Ke Larutan HCL 5 menit.....	62
Gambar 78. Tahap Pembilasan Terakhir Setelah Proses Pewarnaan Indigosol....	62
Gambar 79. Proses Penganginan Kain Yang Telah Di Bilas.....	63
Gambar 80. Proses Penyantingan Setelah Perwanaaan Kelima.....	63
Gambar 81. Proses Pewarnaan Merah R Untuk Mendapatkan Warna Violet.....	64
Gambar 82. Proses Penganginan Setelah Pewarnaan Keenam.....	64
Gambar 83. Proses Penyantingan Setelah Perwanaaan keenam.....	65
Gambar 84. Pewarnaan Merah Untuk Mendapatkan Warna Violet.....	65
Gambar 85. Proses Pengangin-Anginan.....	66
Gambar 86. Proses Pelorodan.....	66
Gambar 87. Mengeblok Bagian Tangan Untuk Menahan Warna Meluber Kesamping.....	66
Gambar 88. Mencocolkan Napthol ASG dan AS Menggunakan Kapas.....	67

Gambar 89. Pemberian Garam Merah R, Biru B, dan Merah B.....	67
Gambar 90. Pembilasan Dengan Cara Direndam Air.....	67
Gambar 91. Hasil Setelah Pewarnaan Naphthol.....	68
Gambar 92. Proses Penutupan Menggunakan Parafin.....	68
Gambar 93. Proses Pengerokan Untuk Membuka Beberapa Bagian Parafin.....	69
Gambar 94. Hasil Dari Retakan Parafin.....	69
Gambar 95. Pewarnaan Menggunakan Indigosol Hijau Dengan Cara Ditotol.....	70
Gambar 96. Proses Pencelupan Kedalam Larutan Air HCL Kemudian Di Bilas..	70
Gambar 97. Proses Pelorodan.....	71
Gambar 98. Proses Penjemuran.....	71
Gambar 99. Tahap Finishing Dengan Penyetrikaan.....	72
Gambar 100. “Sampai Biru Sampai Busuk”	82
Gambar 101. “ <i>Unstable</i> ”	84
Gambar 102. “Luka Terdalam”	86
Gambar 103. “ <i>In My Mind</i> ”	88
Gambar 104. “Sangkar Diri”	90
Gambar 105. “Serangan Psikotik”	92

INTISARI

Depresi merupakan salah satu gangguan kesehatan mental yang saat ini masih asing di dalam lingkungan masyarakat. Secara umum, depresi merupakan gangguan mood/suasana hati sehingga mengganggu kesehatan fisik dan aktivitas. Tujuan dibuatnya Karya Tugas Akhir ini adalah menciptakan karya panel batik lukis berkonsep depresi, sebagai sarana penulis untuk menyalurkan kegelisahan penulis sebagai penderita depresi dan sebagai media untuk menumbuhkan kesadaran tentang kesehatan mental berupa depresi. Depresi itu nyata, bahkan dapat terjadi kepada siapa saja.

Karya tekstil berkonsep depresi memiliki daya tarik tersendiri untuk di gali dan dapat divisualisasikan melalui tulisan dan penciptaan karya. Dalam penciptaan karya tugas akhir penulis menggunakan teori estetika A.A.M Djelantik, pendekatan semiotika menurut Charles Sanders Peirce dan pendekatan psikologi serta menggunakan teori stress dalam buku depresi tinjauan psikologis karya Dr. Namora Lumongga Lubis, M.Sc.

Karya Tugas Akhir yang diciptakan berjumlah 6 buah kain batik lukis. Karya batik lukis memiliki ukuran sebesar 120 x 170 cm sebanyak 5 buah dan 1 karya yang terbagi menjadi 6 bagian dengan ukuran 30 x 30 cm. Karya Tugas Akhir yang dihasilkan berupa eksplorasi mengenai depresi dan dituangkan kedalam teknik batik lukis.

Kata Kunci: *Depresi, Tekstil, Batik Lukis.*

ABSTRACT

Depression is one of the more common mental health disorders which is still unfamiliar in society. In generally depression is a mood disorders that interferes with physical health and the activity. The purpose of this final assignment is to creating a batik panels painting conceptualize about depression as a means to express author/witer's anxiety as a sufferer of depression and as a medium to develop awareness of the mental health of depression. Depression is a real, that can happen to anyone.

Textiles with the concept of depression have a unique attraction to excavate and can be visualized through writing and the creation of works. In the creation of this final assignment the writer used aesthetic theory A.A.M Djelantik, a semiotics approach according to Charles Sanders Pierce and the psychological approach and using the theory of stress in the book psychological review depression work of Dr. Namora Lumongga Lubis, M.Sc.

The final assignment created amounted to 6 pieces of batik painting. Some batik painting have a size of 120 x 170 cm as many 5 pieces. One work each have a 6 pieces with size 30 x 30 cm. This final asignment produced was in the form of depression exploration which was poured with batik painting techniques.

Keywords: *Depression, Textile, Batik Painting.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia dalam hidupnya pastinya dihadapkan dengan berbagai permasalahan, respon seseorang ketika mengatasi dan menghadapi permasalahan tersebut bisa berbeda-beda. Ketika menghadapi permasalahan, manusia akan merasakan berbagai spektrum emosi yang luas, tergantung dari permasalahan yang dihadapi. Melalui pengendalian diri yang baik, tentunya seorang individu dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Namun, ada juga individu yang belum bisa mengendalikan diri, sehingga menanggung beban dari permasalahan yang ada dan mempengaruhi emosi seseorang menjadi negatif. Emosi negatif yang terjadi secara terus-menerus dan tekanan dari setiap peristiwa, akan memicu stres dan menjadikan seseorang depresi.

Perasaan gelisah, putus asa, khawatir, kosong, hilangnya minat terhadap sesuatu, dan menyalahkan diri sendiri merupakan hal yang pernah dihadapi oleh penulis. Depresi dapat terjadi ketika seseorang mengalami stres berkepanjangan dari berbagai peristiwa yang dialami seperti kehilangan sesuatu, kematian seseorang yang dicintai, trauma fisik berupa kekerasan dan pelecehan seksual, memburuknya hubungan sosial, hubungan keluarga yang tidak harmonis, kondisi fisik, kegagalan dalam mencapai sesuatu, dan penyakit yang sedang dideritanya.

Depresi merupakan gangguan kesehatan mental yang berkaitan dengan gangguan mood/suasana hati. Kemudian mempengaruhi emosi dalam kehidupan kita sehari-hari, seperti bagaimana kita mengenali diri sendiri, bagaimana persepsi kita terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Ketika terjadi depresi kita akan mengalami emosi yang jauh lebih negatif dari pada kesedihan/stres itu sendiri. Depresi bisa datang tiba-tiba

dan bisa dialami oleh siapa saja. Seseorang bisa dinyatakan depresi ketika mengalami perasaan negatif selama 2 minggu atau lebih (<https://www.youtube.com/watch?v=LmYYyiRz-RQ>, diakses 03 Mei 2020, pukul 18:49 WIB). Pada buku *Terapi Depresi* karya M. Heri Susilo, Kaplan mendefinisikan depresi sebagai suatu periode terganggunya fungsi manusia terkait dengan perasaan yang sedih serta gejala penyertaannya, yang mencakup hal-hal seperti perubahan pola makan, psikomotor, konsentrasi, rasa lelah, *anhedonia*, rasa tak berdaya, putus asa. Depresi merupakan kondisi serius yang apabila tidak mendapatkan penanganan bisa berakibat pada percobaan bunuh diri.

Menurut gejala, depresi dapat digolongkan sebagai depresi '*neurotik*' dan '*psikotik*' seperti yang dijelaskan dalam buku *Depresi: Tinjauan Psikologis* karya Namora Lumongga Lubis. Depresi neurotik terjadi setelah seseorang mengalami peristiwa menyedihkan tetapi yang jauh lebih berat dari pada biasanya. Penderitanya seringkali dipenuhi trauma emosional seperti kehilangan orang yang dicintai, pekerjaan, dan benda miliknya yang berharga. Orang yang menderita depresi neurotik bisa merasa gelisah, cemas, dan sekaligus depresi. Kedua merupakan depresi psikotik, yaitu penyakit depresi yang berkaitan dengan delusi dan halusinasi atau keduanya.

Depresi psikotik merupakan gangguan mental yang dialami sendiri oleh penulis pribadi. Depresi ini terjadi ketika penulis kehilangan sosok ayah karena suatu penyakit yang dideritanya. Saat itu, untuk pertama kalinya penulis merasakan dinginnya tubuh seorang mayit. Penulis berada di titik terendah dimana penulis kehilangan arah dan tujuan. Penulis hancur sehancur-hancurnya, terbayang oleh perasaan takut, gelisah, tenggelam dalam kekalutan karena kehilangan sosok ayah sebagaimana beliau merupakan sosok penjaga bagi penulis. Penulis menganggap diri penulis sebagai sosok yang tidak berguna, sosok yang gagal karena tidak sempat untuk membahagiakan ayah penulis.

Dalam menghadapi masa-masa terberat kala itu, penulis kehilangan nafsu makan, kehilangan minat terhadap hal yang diminati oleh penulis, menangis setiap malam dan memiliki pola tidur yang berlebihan. Tertidur adalah cara penulis untuk menutup diri akan kenyataan dari sebuah realitas kehidupan. Penulis menemukan kenyamanan dengan tertidur, melupakan sejenak kesedihan yang dirasakan penulis. Hingga akhirnya penulis masuk kedalam tahap depresi psikotik, dimana penulis terjebak antara halusinasi dan kenyataan. Penulis mendengar suara-suara yang sebenarnya tidak nyata namun menghantui penulis, penulis merasakan kehadiran seseorang di sisi penulis dan mengucapkan perkataan yang memaki-maki penulis.

Penulis semakin terpuruk dan memiliki keinginan untuk menyakiti diri untuk memastikan bahwa penulis masih hidup atau tidak, karena pikiran dan tubuh penulis terasa terpisah satu sama lain. Menyakiti diri sendiri disini adalah penulis lakukan dengan cara memukul-mukul tubuh penulis, membenturkan kepala ke dinding, mencakar wajah seraya menutup telinga karena penulis mendengar banyak suara yang sangat berisik. Penulis menceritakan apa yang terjadi kepada ibu penulis dan mencari bantuan kepada tenaga ahli profesional yaitu seorang psikiater. Setelah menerima konseling dan mengkonsumsi obatan-obatan psikiatri, penulis merasa kondisi penulis perlahan-lahan membaik.

Berangkat dari persoalan tersebut munculah keinginan penulis untuk mengangkat depresi ke dalam penciptaan karya Tugas Akhir berupa batik lukis. Karya dengan konsep depresi memvisualisasikan perasaan sakit, kesedihan, trauma dan kekosongan yang dirasakan oleh penulis yang didiagnosa sebagai penderita depresi psikotik.

B. Rumusan Penciptaan

Penulisan laporan penciptaan karya seni tentunya terdapat rumusan penciptaan yang berguna untuk memudahkan dalam proses penyusunan

atau pembuatan laporan tersebut, dari uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan pada rumusan penciptaan yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana memvisualisasikan konsep depresi ke dalam karya panel batik lukis?
2. Bagaimana proses dan hasil penciptaan batik lukis dengan tema depresi ?

C. Tujuan dan Manfaat

Menciptakan suatu karya seni, tentu ada tujuan dan manfaat yang ingin diambil dari penciptaan karya tersebut. Tujuannya adalah untuk menciptakan suatu karya seni serta manfaat ini berguna untuk memberikan sumbangan kreativitas secara menyeluruh. Tujuan dan manfaat dari penciptaan karya seni kriya tekstil batik lukis dengan sumber ide depresi yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan
 - a. Memvisualisasikan konsep depresi ke dalam karya panel batik lukis
 - b. Mengetahui proses dan mewujudkan karya batik lukis dengan tema depresi.
2. Manfaat
 - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan seni kriya tekstil berupa karya batik lukis di masa mendatang.
 - b. Diharapkan dapat menjadi acuan di masa yang akan datang dalam penciptaan karya seni kriya khususnya dalam bidang kriya tekstil.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan
 - a. Estetika

Pendekatan estetika yaitu metode yang mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa seperti garis, warna, tekstur, irama, ritme dan bentuk sebagai pendukung dalam pembuatan karya. Pendekatan estetis bertujuan agar karya yang akan dibuat memperoleh keindahan dan memiliki salah satu ciri khas. Proses pembuatan karya terdapat tiga unsur estetis yang mendasar yaitu: keutuhan atau kebersatuan (*unity*), penonjolan atau penekanan (*dominance*) dan keseimbangan (*balance*) (Djelantik, 2004:37).

Kebersatuan atau keutuhan karya akan dipertimbangkan mempertimbangkan kebersatuan bentuk dan warna. Keseimbangan adalah salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan dalam pembuatan karya mulai dari keseimbangan garis, bentuk, dan warna maka dari itu teori estetika Djelantik akan sangat membantu dalam hal pembuatan rancangan hingga perwujudan karya. Teori estetika Djelantik juga akan digunakan dalam memperhitungkan penekanan pada karya dan *center of interest* guna visual karya agar terlihat menarik dan enak dipandang mata. Estetika sangat dibutuhkan pada karya batik yang bertujuan untuk memvisualisasikan konsep depresi. Selain berguna acuan terhadap nilai keindahan karya, estetika juga dapat berguna sebagai metode pendekatan dalam menyampaikan keindahan karya penulis.

b. Semiotika

Pendekatan semiotika adalah pendekatan yang pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode, yaitu sistem apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna (Budiman, 2014:3).

Pendekatan semiotika mengacu pada sistem tanda yang bekerja pada karya yang dibuat. Dalam pembuatan karya seni bersumber ide depresi, pendekatan semiotika yang digunakan penulis yaitu trikotomi

Charles Sanders Peirce yang meliputi icon, indeks, dan simbol karena pendekatan ini yang paling penting untuk mencapai tujuan penciptaan yakni mengetahui makna dan arti yang terkandung dalam karya penciptaan yang diangkat oleh penulis. Pesan yang disampaikan dalam bentuk visual menggunakan teori Peirce dimulai dari icon berupa figur-figur yang ada di dalam karya, indeks yang digambarkan dalam ekspresi dan gestur figur serta simbol yang disematkan sebagai pesan mengenai depresi.

c. Empiris

Metode pendekatan yang digunakan dalam karya bersumber ide depresi yaitu metode teori empiris. Istilah empiris artinya bersifat nyata. Jadi yang dimaksud dengan pendekatan empiris adalah usaha mendekati masalah yang diteliti dengan sifat hukum yang nyata atau sesuai dengan kenyataan yang hidup dalam masyarakat (Sumber: <http://lisanofrianti.blogspot.com/2010/10/pendekatan-empiris.html>, diakses 31 Mei 2020, pukul 16:59 WIB).

Pengertian empiris merupakan sebuah keadaan/kondisi yang berdasarkan pada pengalaman dari kejadian nyata yang pernah dialami. Di dalam empiris, pengalaman berdasar kejadian nyata menjadi dasar yang sangat mutlak dan peran akal sangatlah sedikit. Bila ada pernyataan data itu empiris, berarti data tersebut didasarkan pada penelitian ataupun eksperimen yang telah dilakukan (Sumber: <http://de-finisi-menurut-para-ahli.com/pengertian-empiris-dan-contohnya/>, diakses 22 Juni 2020, pukul 10.35 WIB).

2. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Penulis mengumpulkan beberapa data dengan mencari sumber informasi yang valid dari literatur yang digunakan mulai dari buku-

buku yang mengulas tentang depresi dan internet berupa gambar-gambar ilustrasi serta melalui video daring yang membahas tentang konsep tema depresi yang akan diangkat.

b. Observasi

Metode pendekatan observasi dilakukan melalui wawancara via online dengan salah satu seorang penderita depresi neurotik. Dalam sesi wawancara online tersebut, penulis memperoleh beberapa data terkait depresi yang memudahkan penulis dalam proses pembuatan karya seni. Penulis juga menambahkan pengalaman penulis yang juga penderita depresi psikotik dan mengamati hasil dari data-data yang telah di peroleh untuk menjadi acuan dalam penciptaan karya berkonsep depresi.

3. Metode Penciptaan

Metode penciptaan dalam pembuatan karya ini mengacu pada teori penciptaan SP. Gustami yang disebut dengan teori Tiga Tahap Enam Langkah Proses Penciptaan Karya Kriya. Tahap utama dilakukan yaitu proses ekspolarasi. Menurut Gustami (2007:329), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya).

a. Eksplorasi

Metode ini digunakan untuk menyelidiki data yang sudah ada kemudian data digunakan untuk divisualkan kembali. Beberapa langkah eksplorasi yang dilakukan yaitu:

- 1) Penggambaran objek dari pengalaman pribadi penulis dan hasil cerita orang terdekat yang menceritakan pengalamannya ketika mengalami depresi serta pengamatan dari melihat channel YouTube yang mengulas tentang depresi.

- 2) Penggalian landasan dari beberapa teori yang akan dipakai dan data acuan dari berbagai sumber yang menggambarkan tentang depresi.

b. Perancangan

Metode ini digunakan dalam penciptaan karya sebelum karya diwujudkan pada media kain katun berkolin. Metode ini berupa rancangan karya alternatif dalam kertas yang kemudian dipilih sketsa yang paling baik dan tepat lalu diterapkan dalam media perwujudan berupa kain katun berkolin.

c. Perwujudan

Perwujudan karya dilakukan dengan tahapan yang berurutan agar karya tidak terlepas dari tema yang dibuat, yaitu mulai dari pengumpulan data, analisis rancangan karya, pembuatan desain, persiapan alat dan bahan, proses pengerjaan atau perwujudan karya hingga yang terakhir berupa *finishing*. Perwujudan penciptaan karya batik ini dimulai dari pengaplikasian sketsa ke dalam bentuk dua dimensi dengan media kain dan dengan teknik batik. Setelah selesai pemindahan sketsa proses perwujudan berikutnya adalah pencantingan yang dilanjutkan dengan proses pewarnaan. Proses perwujudan terakhir yaitu pelorodan. Tahapan di atas merupakan acuan yang dijadikan penulis untuk lebih meyakinkan lagi dalam penciptaan karya kriya, dengan mengacu enam langkah yang disebutkan Gustami (2004:30). Keenam langkah tersebut adalah:

- 1) Langkah pertama, eksplorasi dilakukan dengan cara mengingat kembali perasaan sedih berkepanjangan yang dialami penulis, mendengarkan cerita dari orang terdekat yang mengalami depresi dan pengamatan dari channel YouTube yang mengulas tentang depresi.

- 2) Langkah kedua, penggalian landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual yang dapat digunakan sebagai material analisis, sehingga diperoleh konsep yang signifikan. Penulis menggunakan berbagai sumber dari studi pustaka, buku teori batik lukis, teori semiotika, teori estetika yang akan dijelaskan pada sumber penciptaan dan landasan teori. Penulis menggunakan buku *Depresi: Tinjauan Psikologis* dari seorang dokter bernama Namora Lumongga Lubis, buku *Terapi Depresi* karya M. Heri Susilo yang berisi dengan teori-teori dan materi depresi. Buku-buku teori yang digunakan penulis adalah buku *Teori Batik* oleh Musman (2011), Asti & Ambar B. Arini, buku dari Tim Sanggar Batik Barcode berjudul *Batik: Mengenal Batik dan Cara Mudah Membuat Batik* dan buku *Teori Estetika* Djelantik (2004) Selain dari buku penulis memperoleh informasi materi terkait depresi dari beberapa website dan media sosial lainnya.
- 3) Langkah ketiga, tahap perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan kedalam bentuk rancangan dua dimensional atau rancangan sketsa di atas kertas. Perancangan sketsa karya dengan pertimbangan berberapa aspek menyangkut kompleksitas nilai seni kriya, antara lain aspek material, teknik, bentuk, proses, unsur estetika, pesan dan makna yang terkandung dalam karya. Penulis harus mempertimbangkan beberapa aspek tersebut, sehingga tidak ada kesalahan saat melakukan proses perwujudan.
- 4) Langkah keempat, visualisasi gagasan dari rancangan sketsa. Setelah penulis mendapatkan kesimpulan dari masalah, penulis kemudian memvisualisasikan kedalam sketsa alternatif depresi kemudian setelah itu dipilih beberapa sketsa yang telah

disetujui oleh dosen pembimbing sebagai acuan pembuatan karya, lalu selanjutnya masuk proses perwujudan karya seni.

- 5) Langkah kelima, tahap perwujudan. Pengaplikasian sketsa ke dalam bentuk dua dimensi dengan media kain dengan teknik batik. Setelah selesai pemindahan sketsa proses perwujudan berikutnya adalah *nyanting* dan dilanjutkan dengan proses pewarnaan lalu terakhir yaitu *melorod* malam untuk memunculkan warna pada kain.
- 6) Langkah keenam, merupakan evaluasi dari semua tahapan proses. Langkah ini mencakup pengujian berbagai aspek baik karya seni maupun karya kriya yang dirancang berfungsi praktis maupun karya yang bersifat sebagai ungkapan pribadi. Penciptaan karya seni ini berfungsi sebagai media berupa ungkapan pribadi, dikemas dengan jiwa berkesenian, termasuk penuangan wujud karya seni serta makna dan pesan sosial yang terkandung di dalamnya.